

Role of Information Technology Capability and Knowledge Management in Increasing Organizational Agility to Encourage Product Innovation in Semarang

Naila Diva Putri¹, Yusmar Ardhi Hidayat², Rara Ririn Budi Utaminingsy³

¹Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof Soedarto, Tembalang, Semarang, 50275

¹Author Correspondence: yusmardhi@polines.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of information technology capabilities on organizational agility, knowledge management on organizational agility, information technology capabilities on product innovation, knowledge management on product innovation, organizational agility on product innovation. The research variables extend the academic discussion by finding inconsistencies in information technology capabilities and knowledge management on product innovation. Organizational agility is used as a mediating variable. This study is theoretically useful regarding the role of organizational agility as a mediator and managerially used as a foundation for the Semarang Cooperative & MSME Agency in educating the importance of technology and knowledge management, as well as training umkm actors to respond quickly to change. Partial Least Square Structural Equation Model (PLS-SEM) as an analytical tool with primary data obtained through questionnaires. The sample was taken by purposive random sampling from 123 culinary MSME owners in Semarang City who use digital platforms. This study found that information technology capability has a positive effect on organizational agility, knowledge management has a positive effect on organizational agility, and organizational agility has a positive effect on product innovation. However, the relationship between information technology capabilities and knowledge management is not significant to product innovation, and emphasizes the importance of organizational agility as a mediator. The research implication shows that organizational agility optimizes the use of information technology and knowledge management, so that both can contribute significantly to product innovation.

Keyword: *Information Technology Capability, Knowledge Management, Organizational Agility, Product Innovation, Culinary SME, Semarang*

Peran Kapabilitas Teknologi Informasi Dan Pengelolaan Pengetahuan Dalam Meningkatkan Kelincahan Organisasi Untuk Mendorong Inovasi Produk

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kapabilitas teknologi informasi terhadap kelincahan organisasi, pengelolaan pengetahuan terhadap kelincahan organisasi, kapabilitas teknologi informasi terhadap inovasi produk, pengelolaan pengetahuan terhadap inovasi produk, kelincahan organisasi terhadap inovasi produk. Variabel penelitian memperluas diskusi akademis dengan menemukan ketidakkosistenan dalam kapabilitas teknologi informasi dan pengelolaan pengetahuan terhadap inovasi produk. Kelincahan organisasi digunakan sebagai variabel mediasi. Studi ini bermanfaat secara teoritis mengenai peran kelincahan organisasi sebagai mediator dan secara manajerial digunakan sebagai landasan Dinas Koperasi & UMKM Semarang dalam mengedukasi pentingnya teknologi dan pengelolaan pengetahuan, serta melatih pelaku umkm untuk cepat tanggap menghadapi perubahan. *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM) sebagai alat analisis dengan data primer diperoleh melalui kuesioner. Sampel diambil dengan purposive random sampling dari 123 pemilik UMKM kuliner di Kota Semarang yang menggunakan platform digital. Studi ini menghasilkan kapabilitas teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kelincahan organisasi, pengelolaan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kelincahan organisasi, kelincahan organisasi berpengaruh positif terhadap inovasi produk. Namun hubungan kapabilitas teknologi informasi dan pengelolaan pengetahuan tidak signifikan terhadap inovasi produk, dan menekankan pentingnya kelincahan organisasi sebagai mediator. Implikasi penelitian menunjukkan kelincahan organisasi mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi dan pengelolaan pengetahuan, sehingga keduanya dapat berkontribusi signifikan terhadap inovasi produk.

Kata kunci: Kapabilitas Teknologi Informasi, Pengelolaan Pengetahuan, Kelincahan Organisasi, Inovasi Produk, UMKM Kuliner, Semarang

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak signifikan pada dunia bisnis secara global. Salah satu bisnis yang terdampak pandemi Covid-19 yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dampak terbesar terjadi pada sektor kuliner mencapai penurunan omzet sebesar 43,09% (Tarigan, 2021). Penurunan pelaku UMKM kuliner juga terjadi di Kota Semarang, pada tahun pada tahun 2021 - 2022 mengalami penurunan drastis sebesar 4.297 yang disebabkan pandemi covid-19. Bahkan sampai tahun 2024 banyak UMKM kuliner di Kota Semarang yang mengaku masih terdampak pandemi covid-19. Di era yang serba digital saat ini merubah bentuk pasar konvensional menjadi pasar digital yang tentunya baru bagi pelaku UMKM, sehingga banyak UMKM yang masih membutuhkan pemahaman terkait teknologi untuk menghadapi perubahan pasar seperti gencarnya penggunaan digital marketing. Selain itu, pertumbuhan produk baru juga semakin harinya terus berkembang. Para pelaku UMKM dituntut agar dapat menciptakan sebuah inovasi produk yang baru yang sesuai dengan zaman sekarang dan menarik minat pelanggan. Hal ini menjadi sulit bagi para pelaku apabila tidak memiliki bekal yang cukup mengenai informasi dan pengetahuan tentang perkembangan pasar dan konsumen. Semua faktor tersebut digunakan untuk meningkatkan inovasi produk, sehingga organisasi dapat menghasilkan diferensiasi produk dengan pesaing sehingga dapat diterima di kalangan konsumen.

Terdapat hasil penelitian yang bertolak belakang seperti pada Rasool et al. (2023) menyatakan kapabilitas teknologi informasi memiliki dampak yang negatif terhadap inovasi produk. Raymond et al. (2018) mengungkapkan bahwa kapabilitas teknologi informasi

berpengaruh signifikan terhadap inovasi produk. Sylva Waribugo (2016) menyatakan pengelolaan pengetahuan memiliki dampak positif terhadap inovasi produk. Ferraresi et al. (2012) menyampaikan bahwa manajemen pengetahuan tidak memberikan dampak apa pun terhadap inovasi produk. Sehingga penelitian ini menggunakan variabel mediasi kelincahan organisasi yang meningkatkan hubungan positif kapabilitas teknologi informasi dan pengelolaan pengetahuan terhadap inovasi produk.

Tinjauan Pustaka

Resource Based View (RBV) Theory

Manajemen strategis yang menekankan bahwa sumber daya dan kemampuan internal, seperti pengetahuan, keterampilan, dan struktur organisasi, sangat penting untuk mencapai superioritas dalam persaingan (Wernerfelt, 1984). Sumber daya ini harus memiliki karakteristik yang unik dan tidak mudah digantikan (Sukma, 2019). Pendekatan pandangan berbasis sumber daya (RBV) menekankan pentingnya hal-hal yang tidak berwujud seperti orientasi pelanggan, sumber daya manusia, dan pengetahuan organisasi (Hermawan et al., 2021). Teori ini mendukung *IT Capability* menyediakan alat dan infrastruktur yang diperlukan untuk pengelolaan pengetahuan secara efektif, sedangkan Pengelolaan Pengetahuan memastikan bahwa pengetahuan diidentifikasi, disimpan, dan dimanfaatkan secara optimal guna menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Dynamic Capability Theory

Teori kemampuan dinamis menekankan pada pentingnya kemampuan adaptasi dan inovasi organisasi dalam mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan

di tengah ketidakpastian pasar dan perubahan teknologi yang cepat (Sunder M et al., 2019). Tujuan kemampuan dinamis menyebabkan organisasi memiliki ketangkasan dan kecepatan dalam merespon perubahan lingkungan salah satunya yaitu perubahan berbagai macam produk di pasar, sehingga mengharuskan organisasi untuk dengan cepat melakukan pengembangan produk yang sesuai dengan trend pasar.

Competitive Advantage Theory

Competitive Advantage yaitu penerapan strategi suatu organisasi untuk mencapai tujuan pengurangan biaya, memanfaatkan peluang pasar, dan menetralsir ancaman persaingan (Qosasi et al., 2019). Keunggulan organisasi timbul dari kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya sebagai aset yang strategis untuk kedepannya dapat dijadikan keunggulan suatu organisasi dengan ciri khas yang mampu menciptakan diferensial dibandingkan dengan pesaing (Nugroho et al., 2023).

Inovasi Produk

Inovasi produk berfungsi sebagai pengenalan barang atau jasa baru, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar eksternal maupun kebutuhan pengguna (Ramadani et al., 2019). Kunci keberhasilan UMKM dalam menciptakan keunggulan yang berkelanjutan salah satunya yaitu kemampuan organisasi dalam mempertahankan inovasi produk mereka sehingga organisasi tersebut mampu mengantisipasi tindakan pesaing serta memenuhi preferensi konsumen (Hidayat et al., 2023).

Kapabilitas Teknologi Informasi

Kemampuan teknologi informasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi dalam memperoleh, membaurkan, dan mengimplementasikan

sumber daya TI guna memenuhi kebutuhan organisasi dalam memanfaatkan peluang bisnis (Ottemoesoe et al., 2021). Teknologi informasi berperan sebagai instrument strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dalam konteks ekonomi berbasis pengetahuan (Hermawan & Suharnomo, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif memungkinkan organisasi untuk menghasilkan produk dan menyajikan layanan sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pengembangan dan kinerja organisasi.

Pengelolaan Pengetahuan

Organisasi yang sukses yaitu organisasi yang menyediakan dan mendistribusikan pengetahuan baru secara luas terhadap anggotanya, serta mampu dengan cepat mengubah pengetahuan menjadi sebuah teknologi dan produk yang baru untuk menghadapi kompetitif pasar.

Kelincahan Organisasi

Ketangkasan organisasi ini sangat krusial dan dibutuhkan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) karena beroperasi pada lingkungan bisnis yang terus bergejolak dan dinamis yang dapat ditandai dengan selalu adanya perubahan kebutuhan pelanggan, persaingan yang ketat, perkembangan produk yang terus berjalan dan pelayanan yang inovatif (Ottemoesoe et al., 2021). Pengertian ketangkasan organisasi lainnya yaitu kemampuan organisasi guna merespon rintangan yang terjadi di lingkungan pasar bersama dengan pemasok secara tepat waktu (Irfan et al., 2021).

Information Technology Capability on Organizational Agility

Hubungan antara Information Technology Capability dengan

Organizational Agility yaitu kehadiran teknologi informasi mempermudah dunia bisnis dalam mengumpulkan data yang sesuai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Qosasi et al. (2019), Gao et al.,(2020) menyebutkan kapabilitas teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kelincahan organisasi. Sehingga dugaan sementara adalah :

H1 : Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kelincahan Organisasi.

Knowledge Management on Organizational Agility

Hubungan manajemen pengetahuan dengan ketangkasan organisasi ialah banyaknya pesaing yang menjadi ancaman bagi pelaku usaha apabila tidak memiliki strategi bisnis untuk bertahan. Strategi dibutuhkan sebuah pemahaman mengenai manajemen pengetahuan yang berubah seiring waktu berjalan. Sehingga sebuah organisasi perlu memiliki kemampuan yang gesit dalam merespon perubahan yang terjadi. Rafi et al. (2022), Sadeghi & Kalantari. (2021) menyatakan pengelolaan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kelincahan organisasi. Sehingga dugaan sementara adalah:

H2 : Pengelolaan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Kelincahan Organisasi.

Information Technology Capability on Product Innovation

Kapabilitas Teknologi Informasi sangat penting dalam memacu inovasi produk karena memungkinkan dan memfasilitasi sebuah organisasi untuk menciptakan produk yang baru dan akan dievaluasi serta dikembangkan, melakukan eksploitasi produk baru sehingga meningkatkan kinerja organisasi dalam penciptaan produk baru dan produk

dapat dipasarkan dengan cepat. Raymond et al. (2018), Tarafdar and Tanriverdi. (2018), Rasool et al. (2023) menyebutkan keterlibatan unit teknologi informasi dalam proses inovasi produk dapat memberikan dampak yang signifikan. Sehingga memunculkan dugaan sementara yakni:

H3 : Kapabilitas Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk.

Knowledge Management on Product Innovation

Pengelolaan Pengetahuan memiliki peran penting dalam memfasilitasi inovasi produk. Dengan adanya pengelolaan pengetahuan yang efektif, organisasi mampu mengumpulkan, menyimpan, dan mendistribusikan informasi serta wawasan yang relevan ke seluruh bagian organisasi. Proses ini menyediakan akses yang cepat dan mudah ke pengetahuan yang diperlukan, sehingga dapat menginspirasi ide-ide baru dan meningkatkan produk yang sudah ada. Wahyono (2020), Bhardwaj (2020) menjelaskan pengelolaan pengetahuan positif terhadap inovasi produk. Sehingga memunculkan dugaan sementara yakni:

H4 : Pengelolaan Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk.

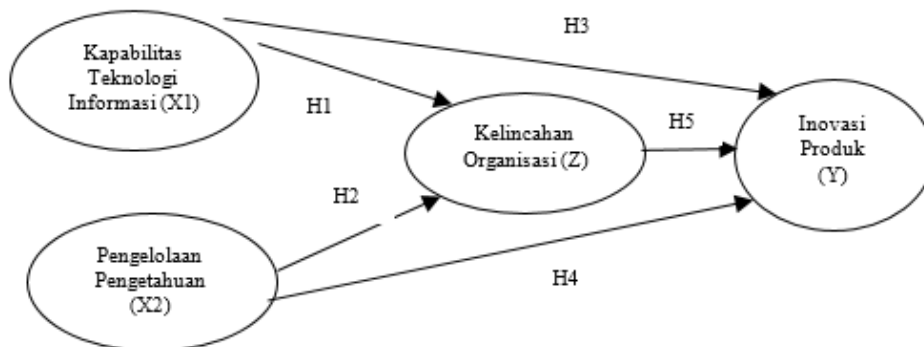
Organizational Agility on Product Innovation

Organisasi yang gesit dapat mengidentifikasi peluang dan tantangan dengan lebih cepat, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat waktu, dan mempercepat proses pengembangan produk . Hoonsopon and Puriwat (2021), Puriwat and Hoonsopon (2022) menjelaskan kelincahan organisasi berdampak positif terhadap inovasi produk. Sehingga memunculkan dugaan sementara penelitian yaitu:

H5 : Kelincahan Organisasi berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk.

Hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ditampilkan di Gambar 1.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Data Primer yang Diolah, Juli 2024

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini merupakan pemilik/manajemen tingkat atas UMKM kuliner di Kota Semarang yang menggunakan platform digital. Penentuan sampel dilandaskan pada rumus J. Hair et al. (2017) yaitu dengan mengalikan parameter sampel 5-10 dengan jumlah indikator. Sampel yang digunakan yaitu 16 indikator x 7 = 112 sampel, dan dilebihkan menjadi 123 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive random sampling* dengan kriteria pemilik umkm kuliner Kota Semarang yang menggunakan platform digital, memiliki karyawan lebih dari 3 orang, sudah berdiri minimal 1 tahun, dan memiliki tempat usaha yang menetap. Data penelitian merupakan data primer yang disebarakan menggunakan kuesioner.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (X) yang digunakan pada penelitian ini ialah kapabilitas teknologi informasi dan pengelolaan pengetahuan. Kapabilitas teknologi diwakilkan oleh empat indikator yaitu

capability infrastructure information technology, capability management of information technology, proactive with information technology, information technology competence (Qosasi et al., 2019; Rasool et al., 2023). Pengelolaan pengetahuan direfleksikan oleh empat indikator yaitu *knowledge creation/acquiring, knowledge sharing, knowledge utilization, knowledge storage* (Lai & Lin, 2012; Liao et al., 2011). Variabel terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini ialah Inovasi produk yang direfleksikan dengan empat indikator yaitu tingkat kebaruan produk baru tinggi, kecepatan pengembangan produk baru, pengenalan produk baru di pasar, dan produk sebagai pendatang awal (Zheng, 2024). Variabel mediasi (Z) yang digunakan ialah kelincahan organisasi yang diwakilkan dengan empat indikator yaitu *responsiveness, speed, flexibility, dan competency* (Walter, 2021). Skala penilaian instrumen menggunakan skala *likert* pernyataan terdiri dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) (Sugiyono, 2017).

Seluruh instrumen telah dilakukan

pengujian untuk menverifikasi bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang tepat dan dapat diandalkan (J. F. Hair, 2010). Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

Terdapat dua pengujian validitas yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Hasil pengujian *convergent validity* dapat dilihat pada tabel 1 dan *discriminant validity* pada tabel 2.

Tabel 1 Convergent Validity

Indikator	Loading Factor	CR	AVE	Keterangan
ITC1	0,489	0,814	0,533	Valid
ITC2	0,894			Valid
ITC3	0,689			Valid
ITC4	0,786			Valid
KM1	0,768	0,824	0,542	Valid
KM2	0,781			Valid
KM3	0,771			Valid
KM4	0,611			Valid
OA1	0,691	0,83	0,552	Valid
OA2	0,823			Valid
OA3	0,769			Valid
OA4	0,679			Valid
PI1	0,685	0,875	0,638	Valid
PI2	0,777			Valid
PI3	0,885			Valid
PI4	0,834			Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=30

Data yang valid mencapai *cut-off* >0.7 untuk *loading factor*, >0.5 untuk AVE, dan >0.6 untuk *Composite Reliability*. Namun, nilai *outer loading* 0,40-0,70 masih dapat diterima selama nilai *composite reliability* dan AVE memenuhi kriteria minimal. Sedangkan, jika nilai *outer loading* < 0,40 menyatakan indikator tersebut harus dihapus (J. Hair et al., 2017). Hasil tabel 1 menunjukkan semua

indikator valid dan dapat digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya.

Discriminant Validity

Pengukuran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari setiap variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. *Discriminant validity* berdasarkan pada *cross-loading*. Pengukuran selanjutnya yaitu *Rasio*

Heterotrait-Monotrait (HTMT). HTMT akan menunjukkan rasio korelasi antara konstruk dan korelasi dalam konstruk untuk setiap pasangan konstruk yang diuji. Aturan praktis pengukuran <0.90 menunjukkan bahwa konstruk memiliki konsistensi kemudahan dan diskriminan

yang baik (J. Hair et al., 2017). Tabel 2 menunjukkan bahwa semua data sudah valid karena setiap indikator memiliki nilai terbesar daripada variabel lainnya. Pada tabel 3 masing-masing variabel memiliki nilai HTMT <0,90 sehingga data diskriminan memadai.

Tabel 2 Cross Loading

Indikator	Inovasi Produk	Kapabilitas Teknologi Informasi	Kelincahan Organisasi	Pengelolaan Pengetahuan	Keterangan
PI1	0,685	0,306	0,311	0,25	Valid
PI2	0,777	0,259	0,311	0,356	Valid
PI3	0,885	0,074	0,406	0,426	Valid
PI4	0,834	0,278	0,401	0,499	Valid
ITC1	0,19	0,489	-0,064	0,316	Valid
ITC2	0,365	0,894	0,316	0,509	Valid
ITC3	0,124	0,689	0,226	0,258	Valid
ITC4	0,068	0,786	0,312	0,294	Valid
KM1	0,526	0,221	0,399	0,768	Valid
KM2	0,26	0,469	0,615	0,781	Valid
KM3	0,457	0,437	0,431	0,771	Valid
KM4	0,176	0,282	0,448	0,611	Valid
OA1	0,063	0,161	0,691	0,446	Valid
OA2	0,504	0,324	0,823	0,613	Valid
OA3	0,442	0,154	0,769	0,328	Valid
OA4	0,199	0,33	0,679	0,473	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=30

Tabel 3 Heterotrait - Monotrait

Variabel	Inovasi Produk	Kapabilitas Teknologi Informasi	Kelincahan Organisasi	Pengelolaan Pengetahuan
PI				
ITC	0,4			
OA	0,528	0,496		
KM	0,614	0,657	0,857	

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=30

Internal Consistency Reliability

Hasil Pengujian Reliabilitas dapat dicermati pada tabel 4

Table 4 Internal Consistency Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (CR)</i>	Hasil
Inovasi Produk	0,798	0,868	Reliabel
Kapabilitas Teknologi Informasi	0,742	0,834	Reliabel
Kelincahan Organisasi	0,763	0,849	Reliabel
Pengelolaan Pengetahuan	0,724	0,828	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=30

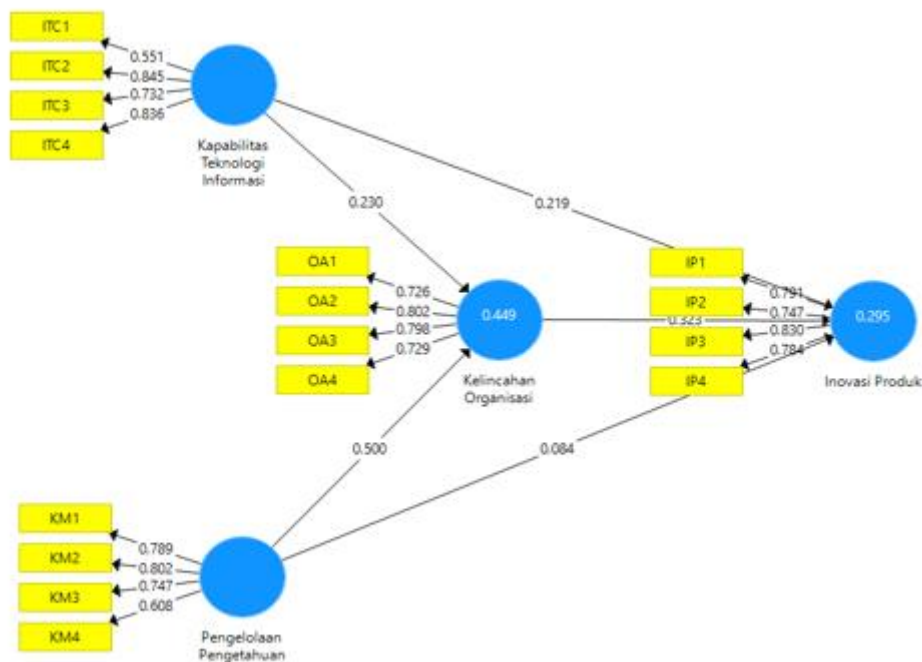
Tabel 4 menunjukkan data sudah reliabel, karena memenuhi kriteria *rule of thumb* untuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha* >0,6 (J. Hair et al., 2017).

Alat Analisis

Metode analisis pada riset ini menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dibantu dengan aplikasi SmartPLS

3.0. Pemilihan penggunaan PLS-SEM karena kemampuannya untuk bekerja tanpa asumsi distribusi tertentu, kemampuannya untuk digunakan dengan jumlah sampel kecil, dan kemampuannya untuk menguji keberadaan atau ketiadaan hubungan antara variabel laten (J. Hair et al., 2017). Hasil pengujian diagram jalur hasil pengolahan ditampilkan pada gambar 2.

Gambar 2 Model Penelitian



Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

Tabel 5 ini menjelaskan profil UMKM dengan perolehan paling tinggi berada pada lama usaha 1-5 tahun (62,6%), dengan jumlah karyawan kurang dari 5 orang sebanyak 66 (53,7%), dengan produk kuliner tertinggi dijual ialah makanan berat 57 jenis (46,3%), Hal ini membuktikan bahwa produk kuliner yang paling banyak dijual oleh UMKM kuliner Semarang adalah makanan berat, karena makanan berat memiliki peminat tinggi

oleh konsumen dan menjadi kebutuhan pokok yang dicari sehari-hari. Penghasilan omzet per tahun paling banyak yaitu kurang dari 50 juta sebanyak 80 UMKM (65%) pembayaran non tunai tertinggi menggunakan *Mobile Banking* sebanyak 70 (56,9%), dan menggunakan media online sebagai promosi paling banyak digunakan adalah Instagram 51 (41,5%). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM kuliner di Kota Semarang dapat dikatakan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang serba digital.

Tabel 5 Karakteristik Organisasi

Company Profile	Category	Respondents	Precentage (%)
Lama Usaha	1-5 tahun	77	62,6
	6-10 tahun	24	19,5
	11 - 15 tahun	9	7,3
	>15 tahun	13	10,6
Jumlah Karyawan	< 5 orang	66	53,7
	5 - 20 orang	52	42,3
	20 - 50 orang	5	4,10
Produk UMKM Kuliner	Makanan Berat	57	46,3
	Aneka Kue	14	11,4
	Minuman	13	10,6
	Makanan Ringan	39	31,7
Omzet Per Tahun	<Rp 50 juta	80	65
	Rp 50 juta - 500 Juta	40	32,5
	Rp 500 Juta - 10 Milyar	3	2,4
Pembayaran Non Tunai Yang Digunakan	Shopeepay	27	22
	Dana	12	9,8
	Ovo	14	11,4
Media Online Yang Digunakan	Mobile banking	70	56,9
	Instagram	51	41,5
	WhatsApp	37	30,1
	Facebook	12	9,8
	Twitter	3	2,4
	TikTok	20	16,3

Sumber:Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Tabel 6 karakteristik pelaku umkm kuliner paling tinggi yaitu perempuan dengan persentase 52,8%, usia paling tinggi yaitu 26-32 tahun sebesar 35%, dan pendidikan tertinggi yaitu sarjana sebesar 39,8%. Hal ini membuktikan bahwa perempuan dengan usia tersebut dengan

pendidikan sarjana merupakan usia yang telah menuntaskan pendidikan, dan berani mencoba suatu hal yang baru, yang dibekali dengan pendidikan dan ilmu yang cukup untuk membuka bisnis baru, dan perumpaan terkenal memiliki inovasi yang tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 6 Karakteristik Pelaku UMKM

Respondents Profile	Category	Respondents	Percentage (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	47,2
	Perempuan	65	52,8
Umur	19 - 25 tahun	26	21,1
	26 - 32 tahun	43	35
	33 - 40 tahun	21	17,1
	> 40 tahun	33	26,8
	SD	2	1,6
Pendidikan	SMP	4	3,3
	SMA	49	39,8
	Sarjana	16	13
	Diploma	52	42,4

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Analisis *Outer* dan *Inner Model*

Outer Model

Uji Signifikansi Bobot

Hasil pengujian ini dapat dicermati pada tabel 7

Tabel 7 Signifikansi Bobot

Indikator -> Variabel	<i>Original Sample</i>	<i>Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>
ITC1 -> Kapabilias Teknologi Informasi	0.551	0.515	0.160	3.443	0.001
ITC2 -> Kapabilias Teknologi Informasi	0.845	0.840	0.041	20.470	0.000
ITC3 -> Kapabilias Teknologi Informasi	0.732	0.722	0.083	8.854	0.000
ITC4 -> Kapabilias Teknologi Informasi	0.836	0.840	0.032	26.409	0.000
KM1 -> Pengelolaan Pengetahuan	0.789	0.792	0.036	21.697	0.000
KM2 -> Pengelolaan Pengetahuan	0.802	0.803	0.040	20.110	0.000
KM3 -> Pengelolaan Pengetahuan	0.747	0.731	0.084	8.910	0.000
KM4 -> Pengelolaan Pengetahuan	0.608	0.596	0.095	6.370	0.000
OA1 -> Kelincahan Organisasi	0.726	0.714	0.077	9.376	0.000
OA2 -> Kelincahan Organisasi	0.802	0.794	0.053	15.139	0.000
OA3 -> Kelincahan Organisasi	0.798	0.799	0.036	22.130	0.000
OA4 -> Kelincahan	0.729	0.736	0.042	17.491	0.000

Indikator -> Variabel	Original Sample	Mean	Standard Deviation	T Statistic	P Values
Organisasi					
IP1 -> Inovasi Produk	0.791	0.791	0.037	21.335	0.000
IP2 -> Inovasi Produk	0.747	0.752	0.048	15.564	0.000
IP3 -> Inovasi Produk	0.830	0.825	0.036	22.832	0.000
IP4 -> Inovasi Produk	0.784	0.781	0.064	12.284	0.000

Sumber: Data Primer yang Diolah 2024, n=123

Berdasarkan tabel *outer loading* dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* >0.05 sehingga indikator tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur variabel (J. Hair et al.,

2017).

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dicermati pada tabel 8

Tabel 8 Uji Multikolinearitas

	VIF	
Inovasi Produk (PI)	PI1	1,73
	PI2	1,596
	PI3	1,776
	PI4	1,615
Kapabilitas Teknologi Informasi (ITC)	ITC1	1,354
	ITC2	1,809
	ITC3	1,534
	ITC4	1,793
Pengelolaan Pengetahuan (KM)	KM1	1,536
	KM2	1,579
	KM3	1,386
	KM4	1,229
Kelincahan Organisasi (OA)	OA1	1,553
	OA2	1,646
	OA3	1,644
	OA4	1,436

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Hasil pengujian multikolinearitas diketahui bahwa semua indikator memiliki nilai VIF >0,9 dan <5, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian bebas dari gejala multikolinearitas.

Inner Model

Coefficient of Determination (R²)

Hasil pengujian *Coefficients of Determination* dilihat pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil R Square

	R Square	Adjusted R Square
Kelincahan Organisasi (Z)	0.449	0.440
Inovasi Produk (Y)	0.295	0.278

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Hasil tabel 9 diuraikan Kelincahan Organisasi memiliki nilai R^2 sebesar 0,449. Kondisi ini memperlihatkan bahwa variabel bebas Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan Pengetahuan secara serentak mempengaruhi Kelincahan Organisasi sebesar 44,9% dan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Situasi tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan Pengetahuan terhadap Kelincahan Organisasi termasuk ke dalam golongan rendah dengan nilai >0.25 . Nilai R^2 variabel Kelincahan Organisasi terhadap Inovasi Produk sebesar 0,295.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan Pengetahuan terhadap Inovasi Produk termasuk golongan rendah dengan nilai $>0,25$. Sehingga, variabel Kapabilitas Teknologi Informasi, Pengelolaan Pengetahuan, dan Kelincahan Organisasi secara bersama-sama mempengaruhi Inovasi Produk sebesar 29,5% dan sisanya diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Effect Size (f^2)

Hasil pengujian *Efect Size* dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Hasil Effect Size

	f^2	Keterangan
Kapabilitas Teknologi Informasi -> Inovasi Produk	0.039	Kecil
Kapabilitas Teknologi Informasi -> Kelincahan Organisasi	0.058	Kecil
Pengelolaan Pengetahuan -> Inovasi Produk	0.005	Kecil
Pengelolaan Pengetahuan -> Kelincahan Organisasi	0.274	Sedang
Kelincahan Organisasi -> Inovasi Produk	0.082	Kecil

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Hasil tabel 10 dapat dicermati nilai f effect size dari variabel Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Inovasi Produk memiliki pengaruh yang kecil sebesar 0.039. Variabel Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Kelincahan Organisasi memiliki pengaruh yang kecil sebesar 0.058. Variabel Pengelolaan

Pengetahuan terhadap Inovasi Produk memiliki pengaruh yang kecil sebesar 0.005. Variabel Pengelolaan Pengetahuan terhadap Kelincahan Organisasi memiliki pengaruh yang sedang sebesar 0.274. Variabel Kelincahan Organisasi terhadap Inovasi Produk memiliki pengaruh yang kecil sebesar 0.082.

Predictive Relevance (Q²)

Hasil pengujian *Predictive Relevance* dapat dicermati pada tabel 11

Tabel 11 Hasil *Predictive Relevance*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Kapabilitas Teknologi Informasi	492.000	492.000	
Pengelolaan Pengetahuan	492.000	492.000	
Kelincahan Organisasi	492.000	369.557	0.249
Inovasi Produk	492.000	406.521	0.174

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Tabel 11 dapat diketahui Kelincahan Organisasi dan Inovasi Produk memiliki nilai *Q Square* lebih dari (0), sehingga dapat dikatakan relevan. *Predictive Relevance* Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan terhadap Inovasi Produk sebesar 0,174 > 0 yang berarti bahwa variabel Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan Pengetahuan memiliki *predictive relevance* sebesar 17,4% terhadap Inovasi Produk. Kapabilitas Teknologi dan Pengelolaan Pengetahuan

memiliki *predictive relevance* terhadap Kelincahan Organisasi sebesar 0,249 > 0 yang berarti bahwa variabel Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan Pengetahuan memiliki *predictive relevance* sebesar 24,9% terhadap Kelincahan Organisasi.

Model Fit Testing

Hasil pengujian *Model Fit Testing* dapat dicermati pada tabel 12

Tabel 12 Hasil *Model Fit*

<i>Model Fit</i>	<i>Rule of Thumb</i>	<i>Value</i>	<i>Result</i>
SRMR	<0.10	0.097	Fit
NFI	>0.90	0.646	Poor Fit
RMS_theta	0-1	0.219	Fit
Chi-square	>3	302.107	Fit

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Berdasarkan tabel 12, hasil dari *model fit* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa model penelitian belum fit dikarenakan nilai NFI <0,90 yaitu sebesar 0,646. Namun berdasarkan SRMR nilainya 0,097 < 0,10 maka model fit. Sehingga hal tersebut tidak merubah persepsi dan dianggap masih diterima

dalam model.

Uji Hipotesis Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis diterima jika nilai p-value <0,05 dan nilai t-statistic > 1,96 untuk tingkat signifikansi 5% (J. Hair et al., 2017).

Table 13 Hasil Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan Variabel	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1	ITC -> OA	2,881	0.004	Diterima
H2	KM -> OA	5,911	0.000	Diterima
H3	ITC -> PI	1,721	0.085	Ditolak
H4	KM -> PI	0,618	0.537	Ditolak
H5	OA -> PI	3,128	0.002	Diterima

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis pertama diterima, sehingga pengaruh dari Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Kelincahan Organisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil riset ini memperkuat studi yang dilakukan oleh Ottemoesoe et al. (2021), Arsawan et al. (2022), Qosasi et al. (2019) Dengan pendekatan teori RBV dan *Dynamic Capability*, UMKM kuliner memiliki sumber daya tak terwujud, yaitu kemampuan teknologi informasi yang perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan di dalam lingkungan yang dinamis dan mencapai keunggulan kompetitif. UMKM kuliner yang mampu memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial, e-commerce, dan perangkat keras untuk promosi atau mencari informasi pasar menjadi lebih unggul dan siap menghadapi tantangan yang berubah cepat. Sehingga mereka dapat beradaptasi dan menciptakan strategi yang sesuai dengan keadaan bisnis, sehingga pengelolaan pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap kelincahan organisasi.

Hipotesis dua diterima, pengaruh dari Pengelolaan Pengetahuan terhadap Kelincahan Organisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil riset ini memperkuat studi yang dilakukan oleh Rafi et al. (2022), Tooranloo and Saghafi (2019), Sadeghi and Kalantari (2021) Melalui pendekatan teori RBV dan *Dynamic Capability*, UMKM kuliner memiliki sumber daya tak terwujud yaitu

pengelolaan pengetahuan yang perlu dikelola dengan baik untuk mencapai keunggulan kompetitif di lingkungan yang dinamis. UMKM kuliner yang mampu mengumpulkan, berbagi, dan menyimpan pengetahuan tentang kuliner, serta menciptakan resep dan teknik memasak yang unik, akan lebih unggul dan siap menghadapi tantangan yang cepat berubah. Pengelolaan pengetahuan yang baik membantu UMKM beradaptasi dan menciptakan strategi yang sesuai dengan kondisi bisnis.

Hipotesis tiga ditolak, pengaruh dari Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Inovasi Produk tidak signifikan. Hasil riset ini memperkuat studi yang dilakukan oleh (Rasool et al., 2023). Hermawan et al. (2021) menjelaskan bahwa kapabilitas teknologi informasi tidak bisa berdiri sendiri sebagai variabel untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif, sehingga diperlukan variabel mediasi. Dengan pendekatan teori RBV, *Competitive Advantage*, dan *Dynamic Capability* dimana di dalam RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif organisasi berasal dari sumber daya internal yang unik, langka, dan sulit ditiru. Namun pada kenyataannya banyak UMKM kuliner yang tidak mengerti cara mengolah atau memanfaatkan teknologi informasi untuk bisa diubah menjadi inovasi produk. Kapabilitas teknologi informasi tidak signifikan terhadap inovasi produk. Studi ini menawarkan variabel pembantu sebagai variabel

mediasi agar Kapabilitas Teknologi Informasi mampu mempengaruhi Inovasi Produk. Variabel yang ditawarkan ialah Kelincahan Organisasi. Variabel ini diharapkan mampu menjadi jembatan karena akan memungkinkan organisasi untuk merespon pasar dengan lebih cepat, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan mampu berinovasi secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

Hipotesis empat ditolak, pengaruh dari Pengelolaan Pengetahuan terhadap Inovasi Produk tidak signifikan. Hasil riset ini memperkuat studi yang dilakukan oleh (Ferraresi et al., 2012). Melalui pendekatan teori RBV, *Competitive Advantage*, *Dynamic Capability* keunggulan kompetitif UMKM berasal dari sumber daya internal yang unik, langka, dan sulit ditiru. UMKM yang memanfaatkan sumber daya uniknya, seperti metode memasak dan resep khas. Inovasi produk meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM kuliner dan menarik pelanggan. Namun, banyak UMKM dalam studi ini tidak memiliki diferensiasi karena kurangnya pengetahuan tentang umpan balik konsumen dan tren pasar, sehingga kurang gesit menghadapi perubahan. Pengelolaan pengetahuan tidak signifikan terhadap inovasi produk. Studi ini menawarkan Kelincahan Organisasi sebagai variabel mediasi agar Pengelolaan Pengetahuan dapat mempengaruhi Inovasi Produk. Kelincahan Organisasi memungkinkan UMKM merespons pasar lebih cepat, mengumpulkan pengetahuan kuliner terbaru, dan berinovasi

berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Hipotesis lima diterima, pengaruh dari Kelincahan Organisasi terhadap Inovasi Produk memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hasil riset ini memperkuat studi yang dilakukan oleh Hoonsopon and Puriwat (2021), Puriwat and Hoonsopon (2022). Dengan pendekatan teori *Dynamic Capability* dan *Competitive Advantage*. Teori *Dynamic Capability* menyediakan kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, dan membuat keputusan dengan cepat. Semakin tinggi kelincahan organisasi, semakin tinggi pula dampaknya terhadap penciptaan produk baru. Data menunjukkan lebih dari 50% UMKM telah menggunakan teknologi informasi, seperti media *online* dan pembayaran non-tunai. Ini menunjukkan bahwa UMKM kuliner mampu mengadopsi teknologi informasi dengan cepat dan mengelola pengetahuan melalui sistem pemesanan online untuk mengumpulkan data pelanggan. Hal ini memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat dan efisien terhadap perubahan, menarik lebih banyak pelanggan, dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Oleh karena itu, kelincahan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap inovasi produk.

Uji Pengaruh Langsung

Kriteria uji pengaruh tidak langsung yaitu p values < 0,05 dengan nilai t-statistic > 1,96 untuk tingkat signifikansi 5% (J. Hair et al., 2017).

Table 14 Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviation	T Statistic	P Values	Hasil
ITC -> OA -> IP	0.074	0.077	0.036	2.090	0.037	Mediasi Penuh
KM -> OA -> IP	0.162	0.161	0.061	2.672	0.008	Mediasi Penuh

Sumber: Data Primer yang Diolah, Juli 2024, n=123

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing pengaruh tidak langsung telah memenuhi kriteria p values $<0,05$ dan t statistic $>1,96$. Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Inovasi Produk melalui Kelincahan Organisasi memiliki hubungan yang positif. Hasil tersebut juga sama pada pengaruh Pengelolaan Pengetahuan terhadap Inovasi Produk melalui Kelincahan Organisasi yang memiliki hubungan positif. Kelincahan Organisasi berperan sebagai mediasi penuh karena pada penelitian pengaruh langsung antara Kapabilitas Teknologi Informasi terhadap Inovasi Produk dan Pengelolaan Pengetahuan terhadap Inovasi Produk memiliki hubungan yang tidak signifikan (J. Hair et al., 2017).

KESIMPULAN

1. Kapabilitas Teknologi Informasi terbukti berpengaruh positif terhadap Kelincahan Organisasi. Semakin baik kapabilitas teknologi informasi yang dimiliki pelaku UMKM kuliner maka kelincahan organisasinya juga semakin meningkat sehingga mampu bersaing di lingkungan yang kompetitif.
2. Pengelolaan Pengetahuan terbukti berpengaruh positif terhadap Kelincahan Organisasi. Organisasi dengan kemampuan pengelolaan pengetahuan yang baik maka organisasi tersebut mampu menghadapi perubahan pasar dengan cepat.
3. Kapabilitas teknologi informasi tidak dapat secara langsung mempengaruhi inovasi produk dan memerlukan variabel mediasi, yaitu kelincahan organisasi. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, organisasi memerlukan kelincahan untuk beradaptasi cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi. Kelincahan

organisasi mendorong peningkatan inovasi produk dengan pengembangan dan peningkatan produk yang lebih efektif.

4. Pengelolaan pengetahuan tidak dapat langsung mempengaruhi inovasi produk, sehingga membutuhkan variabel mediasi yaitu kelincahan organisasi. Pengelolaan pengetahuan yang efektif memungkinkan organisasi mengakses dan menggunakan informasi dengan cepat, meningkatkan respon terhadap perubahan pasar dan teknologi. Kelincahan organisasi mendorong inovasi produk dengan memungkinkan pengembangan dan penyempurnaan produk lebih efisien.
5. Kelincahan Organisasi terbukti berpengaruh positif terhadap Inovasi Produk. Temuan ini mengimplikasikan bahwa dengan kemampuan merespon perubahan secara cepat, mudah beradaptasi, pengelolaan sumber daya yang fleksibel, maka organisasi yang lincah dapat secara lebih efektif mengembangkan dan memperkenalkan produk inovatif sesuai dengan kebutuhan pasar.

SARAN

1. Pemilik UMKM kuliner diharapkan lebih inovatif dalam menciptakan ide baru dan mencoba hal baru agar produk yang dijual tidak monoton, serta meng-*upgrade* proses produksi dan pemasaran dengan bantuan teknologi. Mereka diharapkan mampu mengoptimalkan pemasaran digital melalui media sosial, *e-commerce*, *website* untuk memperluas jangkauan pasar. Selain itu, pelaku umkm kuliner perlu meningkatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan mencari inovasi melalui pembelajaran otodidak atau pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi & UMKM Semarang

atau komunitas UMKM Kuliner. Mereka harus proaktif terkait informasi terkini untuk mengoptimalkan nilai produk dan memperluas pasar, serta menghadapi perubahan lingkungan dengan cepat dan tanggap.

2. Dinas Koperasi & UMKM Semarang diharapkan dapat melakukan pembaruan data UMKM secara berkala untuk memonitor keadaan UMKM di masing-masing sektor, khususnya kuliner, sehingga akan sangat membantu peneliti yang ingin meneliti UMKM kota Semarang. Selain itu, diharapkan dapat memfasilitasi dan memperbanyak pelatihan khususnya mengenai teknologi untuk pelaku UMKM yang sangat berguna di masa depan dimana semuanya akan menjadi pasar digital, dan dapat membantu pelaku UMKM dalam bersaing di lingkungan digital.
3. Nilai R² dari variabel Kelincahan Organisasi sebesar 0,449 menunjukkan bahwa 44,9% Kelincahan Organisasi dipengaruhi oleh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Pengelolaan Pengetahuan, sementara 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Pada variabel Inovasi Produk, nilai R² sebesar 29,5% dipengaruhi oleh Kapabilitas Teknologi Informasi, Pengelolaan Pengetahuan, dan Kelincahan Organisasi, sedangkan 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain yang belum diteliti. Responden penelitian ini terbatas pada 13 kecamatan di Kota Semarang; penelitian mendatang diharapkan dapat menjangkau seluruh kecamatan, khususnya Mijen, Genuk, dan Tugu yang belum terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

Arsawan, I. W. E., De Hariyanti, N. K. s.,

Atmaja, I. M. A. D. S., Suhartanto, D., & Koval, V. (2022). Developing Organizational Agility in SMEs: An Investigation of Innovation's Roles and Strategic Flexibility. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(3). doi:10.3390/joitmc8030149

Ferraresi, A., Quandt, C., Santos, S., & Frega, J. (2012). Knowledge management and strategic orientation: Leveraging innovativeness and performance. *Journal of Knowledge Management*, 16, 688-701. doi:10.1108/13673271211262754

Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

Hair, J. F. (2010). *Multivariate Data Analysis 7th Edition*.

Hermawan, I., & Suharnomo, S. (2020). Information Technology as a Strategic Resource in Encouraging Organizational Change Readiness through the Role of the Human Capital Effectiveness. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(2), 242-254. doi:10.15294/jdm.v11i2.23700

Hermawan, I., Suharnomo, S., & Perdhana, M. S. (2021). Inimitable-Based Innovative Entrepreneurship as Mediation Concepts of Information Technology Roles on Organizational Performance. *Business: Theory and Practice*, 22(2), 380-391. doi:10.3846/btp.2021.13036

Hidayat, Y. A., Siregar, L. S., & Kurniani, K. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Pada Kinerja Bisnis UMKM Kopi Temanggung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 190-204. doi:10.29244/jai.2023.11.1.190-204

Hoonsopon, D., & Puriwat, W. (2021). Organizational Agility: Key to the Success of New Product Development.

- IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(6), 1722-1733. doi:10.1109/TEM.2019.2929500
- Irfan, M., Wang, M., & Akhtar, N. (2021). Correction to: Impact of IT capabilities on supply chain capabilities and organizational agility: a dynamic capability view. *Operations Management Research*, 14(1), 233-233. doi:10.1007/s12063-020-00167-8
- Lai, Y.-L., & Lin, F.-J. (2012). The Effects of Knowledge Management and Technology Innovation on New Product Development Performance An Empirical Study of Taiwanese Machine Tools Industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 40, 157-164. doi:10.1016/j.sbspro.2012.03.176
- Liao, C., Chuang, S.-H., & To, P.-L. (2011). How knowledge management mediates the relationship between environment and organizational structure. *Journal of Business Research*, 64(7), 728-736. doi:10.1016/j.jbusres.2010.08.001
- Nugroho, J., Hermawan, I., Inayah, Suharmanto, & Khakim, L. (2023). Building Competitive Advantage from the Perspective of Store Atmosphere, Service Quality, and E-WOM. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 2. doi:DOI: <https://doi.org/10.99075/ijevss.v2i04.549>
- Ottomoesoe, R. S. D., Lovely, L., & Devie, D. (2021). Information Technology Capabilities, Organizational Agility, and Competitive Advantage: A Study of Micro, Small, and Medium Enterprises in Indonesia. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(2), 131-141. doi:10.9744/ijbs.4.2.131-141
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage creating and sustaining superior performance with a new introduction.*
- Puriwat, W., & Hoonsoon, D. (2022). Cultivating product innovation performance through creativity: the impact of organizational agility and flexibility under technological turbulence: IMS. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 33(4), 741-762. doi:<https://doi.org/10.1108/JMTM-10-2020-0420>
- Qosasi, A., Permana, E., Muftiadi, A., Purnomo, M., & Maulina, E. (2019). Building SMEs' Competitive Advantage and the Organizational Agility of Apparel Retailers in Indonesia: The role of ICT as an Initial Trigger. *Gadjah Mada International Journal of Business*.
- Rafi, N., Ahmed, A., Shafique, I., & Kalyar, M. N. (2022). Knowledge management capabilities and organizational agility as liaisons of business performance. *South Asian Journal of Business Studies*, 11(4), 397-417. doi:10.1108/SAJBS-05-2020-0145
- Ramadani, V., Hisrich, R. D., Abazi-Alili, H., Dana, L.-P., Panthi, L., & Abazi-Bexheti, L. (2019). Product innovation and firm performance in transition economies: A multi-stage estimation approach. *Technological Forecasting and Social Change*, 140, 271-280. doi:<https://doi.org/10.1016/j.techfor.2018.12.010>
- Rasool, S. F., Samma, M., Mohelska, H., & Rehman, F. U. (2023). Investigating the nexus between information technology capabilities, knowledge management, and green product innovation: evidence from SME industry. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(19), 56174-56187. doi:<https://doi.org/10.1007/s11356-023-26308-7>
- Raymond, L., Uwizeyemungu, S., Fabi, B., &

- St-Pierre, J. (2018). IT capabilities for product innovation in SMEs: a configurational approach. *Information Technology and Management*, 19(1), 75-87. doi:10.1007/s10799-017-0276-x
- Sadeghi, M., & Kalantari, M. R. (2021). The Relationship between Knowledge Management and Organizational Intelligence and Organizational Agility among High School Principals. *Biannual Journal of Education Experiences*, 1(4), 101-118.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Alfabeta.
- Sukma, A. (2019). Perspektif The Resource Based View (RBV) dalam Membangun Competitive Advantage *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*.
- Sunder M, V., L.S, G., & Marathe, R. R. (2019). Dynamic capabilities. *European Business Review*, 31(1), 25-63. doi:10.1108/EBR-03-2018-0060
- Sylva Waribugo, O. C. W., Akpan, Ekom Etim. (2016). The Impact of Knowledge Management on Product Innovation of Manufacturing Firms in Nigeria. *Information and Knowledge Management*, 6.
- Tarigan, M. (2021). 3 Kunci UMKM Kuliner Bangkitkan Bisnis Pasca Pandemi. Retrieved from <https://gaya.tempo.co/read/1521144/3-kunci-umkm-kuliner-bangkitkan-bisnis-pasca-pandemi>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic Capabilities and Strategic Management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509-533.
- Tooranloo, H. S., & Saghafi, S. (2019). Investigating the Impact of Using Knowledge Management on Organisational Agility through Competitive Intelligence and Strategic Thinking. *Journal of Information & Knowledge Management*, 18(02), 1950016. doi:10.1142/S0219649219500163
- Vo, D. V., Phạm, P. G. M., & Nguyen, T. G. (2024). Outsourcing and entrepreneurial innovation in a transition economy: the moderating roles of private ownership and government support. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, ahead-of-print(ahead-of-print). doi:10.1108/JSBED-01-2023-0032
- Walter, A.-T. (2021). Organizational agility: ill-defined and somewhat confusing? A systematic literature review and conceptualization. *Management Review Quarterly*, 71(2), 343-391. doi:10.1007/s11301-020-00186-6
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5.
- Zheng, X. (2024). How does a firm's digital business strategy affect its innovation performance? An investigation based on knowledge-based dynamic capability. *Journal of Knowledge Management*, ahead-of-print(ahead-of-print). doi:10.1108/JKM-05-2023-0410